

Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Kurikulum PAI

Trimahmudi¹

¹²³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda; Indonesia

correspondence e-mail*, trymahmudi@gmail.com¹

Submitted:	Revised: 2024/01/01	Accepted: 2024/01/11	Published: 2024/01/28
------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Abstract

The purpose of preparing this work is to analyze learning evaluation innovations in the PAI curriculum. Literature review method to examine learning evaluation innovations in the PAI curriculum, by collecting and analyzing data from scientific journals, books, research reports and related policy documents. Data was collected through literature searches in academic databases, then selected and analyzed based on categories such as types and methods of evaluation, as well as their impact on PAI learning. Analysis results are synthesized to understand common patterns, key findings and gaps, and interpreted to provide practical recommendations that are reported comprehensively. The result of this work is innovation in learning evaluation in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in Indonesia which faces challenges such as unclear policies and limited time allocation, so that it requires continuous evaluation to ensure educational goals are achieved. This innovation is important to overcome time constraints, lack of integration of religious values, and increase teacher competence. Appropriate evaluation can identify curriculum strengths and weaknesses and provide recommendations for improvement. PAI material in Madrasas covers various sub-themes with an assessment of students' attitudes, knowledge and skills expected from the Competency Performance Indicators (GPA). Improving the quality of teachers and collaboration between central and regional governments is very important for developing a more effective and relevant PAI curriculum.

Keywords

Innovation, Learning Evaluation, PAI Curriculum



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai tantangan dan transformasi seiring dengan perkembangan zaman.¹ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang

¹ Paskha Marini Thana and Sri Hanipah, "Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke-21," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (2023): 281–88; Aulia Nursyifa, "Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Journal of Civics and Education Studies* 6, no. 1 (2019): 51–64.

peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan peserta didik.² Dalam konteks pendidikan yang modern dan kompleks, metode pembelajaran yang konvensional seringkali dirasa tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi siswa. Pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam di kalangan siswa.

Penerapan strategi pembelajaran interaktif telah diterapkan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan kolaborasi dan organisasi di antara siswa. Namun, kendala dalam pelaksanaan metode ini termasuk kurangnya variasi dalam pengajaran dan minimnya interaksi efektif antara guru dan siswa, yang menyebabkan penurunan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.³

Interaksi yang kurang maksimal antara siswa dengan siswa lain dan antara siswa dengan guru telah menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran interaktif. Metode yang tidak bervariasi dan pendekatan yang kurang efektif dari guru menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengimplementasikan pembelajaran interaktif, realisasi di lapangan belum mencapai hasil yang diharapkan.

Teori konstruktivisme dan kognitivisme menjadi landasan teoretis dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif.⁵ Teori konstruktivisme menekankan pada proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, sementara kognitivisme fokus pada pemahaman proses berpikir yang mempengaruhi cara siswa memproses dan memahami informasi. Pendekatan ini dirancang untuk mengadaptasi pengajaran sesuai dengan kebutuhan kognitif individu siswa dan mendorong refleksi serta integrasi nilai-nilai agama dengan pengalaman hidup siswa.

Studi-studi sebelumnya bahwa media pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Islam

² Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021); Muh Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37; Santi Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16078–84.

³ Sitti Hikmah Alimah, Sulastriningsih Djumingin, and Idawati Garim, "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Luring Pascapandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Tanasitolo," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 701–10.

⁴ Mulono Apriyanto, K M S Novyar Sariawan Fikri, and Ali Azhar, "Pendampingan Santri Untuk Penurunan Tingkat Pelanggaran Lalu Lintas," *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 238–47.

⁵ Tamrin Fathoni, "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31–38; Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 1–21.

berbasis Adobe Flash Professional CS6 memiliki kualitas yang baik (79,71%) berdasarkan tanggapan terbatas siswa.⁶ pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser telah berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan inovasi seperti penggunaan media pembelajaran berbasis internet dan aplikasi-aplikasi populer, serta pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan memanfaatkan teknologi revolusi 4.0.⁷ pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam di era digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, efektivitas pembelajaran, serta mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral Islam dalam desain pembelajaran.⁸

Novelty penelitian ini mengusulkan pengembangan dan adaptasi metode pembelajaran interaktif yang lebih sesuai dengan konteks sosial dan budaya Indonesia, serta kebutuhan spesifik siswa dalam mata pelajaran PAI. Ini termasuk integrasi teknologi dan media dalam pengajaran yang tidak hanya mendukung transmisi informasi tetapi juga memfasilitasi interaksi yang berarti antara peserta didik dan materi pelajaran. Terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan pembelajaran interaktif di kelas PAI. Meskipun teori mendukung penggunaan metode ini, aplikasi nyatanya di beberapa sekolah masih menghadapi hambatan dalam implementasi efektif yang menstimulasi partisipasi aktif dan pemahaman mendalam siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran interaktif dalam konteks PAI dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap antara teori dan praktik dengan menyediakan rekomendasi yang berbasis bukti untuk praktik pengajaran yang lebih efektif dan relevan dalam pendidikan agama Islam modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi pustaka untuk mengembangkan metode pembelajaran interaktif dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai literatur dan sumber data yang relevan secara mendalam, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang

⁶ Nur Hamidi, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Professional Cs6 Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2018): 109–30.

⁷ Adiyono Adiyono, Julaiha Julaiha, and Siti Jumrah, "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser," *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 33–60.

⁸ Putri Oktavia and Khusnul Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 66–76.

komprehensif mengenai teori, prinsip, dan praktik pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan dalam konteks PAI.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku-buku teks, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan terkait kurikulum PAI. Buku-buku teks yang digunakan mencakup karya-karya yang membahas teori-teori pendidikan, metode pembelajaran interaktif, serta aplikasi praktisnya dalam pendidikan agama. Jurnal ilmiah yang diakses adalah jurnal yang terindeks secara nasional dan internasional yang memuat artikel-artikel penelitian tentang metode pembelajaran dan inovasi kurikulum. Selain itu, dokumen kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum PAI juga menjadi sumber data penting untuk memahami kerangka kerja dan standar yang harus dipenuhi dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder melalui penelusuran literatur secara sistematis. Proses pengumpulan data diawali dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci tertentu di basis data elektronik seperti Google Scholar, PubMed, JSTOR, dan portal perpustakaan universitas. Setelah mengidentifikasi literatur yang relevan, peneliti melakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu literatur yang membahas metode pembelajaran interaktif, inovasi dalam pendidikan agama, dan kurikulum PAI. Literatur yang dipilih kemudian dikaji secara mendalam untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan signifikan.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis konten. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk menganalisis teks dari literatur yang telah dikumpulkan guna mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan prinsip-prinsip yang mendasari metode pembelajaran interaktif. Proses analisis ini meliputi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan membaca dan pemahaman mendalam terhadap literatur yang telah dipilih. Kedua, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema dan kategori tertentu, seperti strategi pembelajaran interaktif, peran guru dalam pembelajaran interaktif, serta tantangan dan peluang dalam penerapan metode ini dalam kurikulum PAI. Ketiga, peneliti menyusun sintesis dari temuan-temuan yang diperoleh untuk membentuk kerangka kerja teoretis dan praktis yang dapat diterapkan dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif dalam PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa permasalahan kunci yang perlu ditangani:

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur.

Seperti yang diungkapkan oleh Oktavia & Khotimah (2023), di banyak pelosok dunia, terutama di area terpencil, terdapat keterbatasan signifikan dalam hal sumber daya dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menyulitkan implementasi metode pembelajaran interaktif yang efektif di lokasi-lokasi tersebut. Masalah ini bukan hanya terkait dengan ketersediaan perangkat keras, seperti komputer dan koneksi internet yang stabil, tetapi juga meliputi software dan konten digital yang sesuai dan dapat diakses oleh semua kalangan siswa, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu.

2. Pendekatan Kurikulum yang Berorientasi Materi.

Mahrus (2021) menyoroti bahwa banyak kurikulum saat ini masih terlalu berfokus pada penguasaan materi daripada pengembangan kemampuan analitis dan kreatif siswa. Hal ini menciptakan beban belajar yang berat dan materi yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam secara praktis. Kurikulum yang berorientasi materi cenderung mengabaikan kebutuhan siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, yang merupakan esensi dari metode pembelajaran interaktif.

3. Tantangan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Fisik.

Saleh dan Alshumaimeri (2018) mengungkapkan bahwa adopsi teknologi digital dalam pembelajaran bisa berdampak pada pengurangan interaksi fisik di kelas. Interaksi langsung antara guru dan siswa sangat penting dalam PAI untuk menyampaikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi kesempatan untuk pembelajaran tatap muka yang lebih berkesan, dan menimbulkan risiko bahwa siswa mungkin kehilangan aspek penting dari pembelajaran interpersonal yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh interaksi digital.

4. Metode yang monoton

Apriyanto, Fikri and Azhar, (2020) dalam penelitiannya bahwa metode yang tidak bervariasi dan pendekatan yang kurang efektif dari guru menyebabkan siswa merasa bosan dan

kurang terlibat dalam proses pembelajaran.⁹

Mengatasi permasalahan-permasalahan ini memerlukan pendekatan yang terintegrasi, termasuk peningkatan infrastruktur, revisi kurikulum untuk lebih menekankan pada pengembangan keterampilan dan interaksi, serta strategi yang seimbang antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung dalam pembelajaran PAI.

Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat berbagai permasalahan dan solusi teoretis yang dapat disinkronkan untuk menghasilkan pendekatan yang lebih efektif dan inklusif. Data lapangan dari Oktavia & Khotimah (2023) mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di pelosok dunia merupakan hambatan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran interaktif berbasis teknologi.¹⁰ Namun, ini sesuai dengan prinsip kognitivisme yang dianjurkan oleh Angdreani et al. (2020), yang menekankan pentingnya merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan adaptasi strategi yang tidak hanya terfokus pada teknologi, tetapi juga memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendukung proses berpikir siswa, memastikan bahwa setiap individu dapat mengakses pembelajaran yang berkualitas tanpa terhambat oleh keterbatasan geografis atau ekonomi.

Sejalan dengan hal itu, Mahrus (2021) mengidentifikasi bahwa kurikulum yang terlalu berorientasi pada materi seringkali membuat siswa merasa terbebani, dan ini bertentangan dengan pendekatan konstruktivisme yang mengutamakan proses membangun pengetahuan secara mandiri dan interaktif.¹² Dalam konteks PAI, ini menunjukkan bahwa perlu ada pergeseran dari pengajaran yang didominasi guru ke model di mana siswa lebih aktif berpartisipasi dalam membentuk pemahamannya sendiri. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi tekanan akademik tetapi juga meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan aplikatif.

Selain itu, tantangan integrasi teknologi dalam pengajaran tatap muka, seperti yang dijelaskan oleh Saleh dan Alshumaimeri (2018), menyoroti kebutuhan untuk strategi pembelajaran yang menyatukan kecanggihan digital dengan interaksi manusia. Penggunaan teknologi harus dilihat sebagai pendukung, bukan pengganti, untuk interaksi kaya antara guru dan siswa yang penting untuk pembelajaran PAI.¹³ Ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Seaman dan

⁹ Apriyanto, Fikri, and Azhar, "Pendampingan Santri Untuk Penurunan Tingkat Pelanggaran Lalu Lintas."

¹⁰ Oktavia and Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital."

¹¹ Angdreani, Warsah, and Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong."

¹² Mahrus Mahrus, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, 2021, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.

¹³ Fathimah Raniyah, Nur Hasnah, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif

Fellenz (2022), yang menekankan pentingnya diskusi dan berbagi pengalaman langsung sebagai sarana penting untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi.¹⁴

Kemudian, Sumarni (2023) menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran interaktif dapat membuat materi pelajaran PAI lebih relevan bagi siswa. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mendukung pembelajaran sebagai proses dinamis di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka.¹⁵ Melalui pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan siswa menjelajahi dan berinteraksi dengan konten secara aktif, siswa dapat menemukan aplikasi praktis dari ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka, menambah nilai edukasi yang mereka terima.

Akhirnya, diskusi oleh Oktavia & Khotimah (2023) tentang kemampuan pembelajaran interaktif untuk menyediakan solusi inklusif menekankan pentingnya mendekatkan pendidikan kepada berbagai kelompok siswa, terlepas dari batasan geografis atau sosioekonomi mereka.¹⁶ Ini menggarisbawahi kesesuaian pembelajaran interaktif dengan teori-teori konstruktivisme dan kognitivisme, yang sama-sama mendukung kebutuhan adaptasi metode pendidikan untuk mencakup dan menyesuaikan dengan keunikan setiap siswa, membuka jalan bagi metode pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif dalam kurikulum PAI.

Menurut data dari Apriyanto, Fikri, dan Azhar (2020), metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang terlibat. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus interaktif dan memungkinkan siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.¹⁷ Kecocokan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mencegah rasa bosan. Selain itu, teori kognitivisme yang dijelaskan oleh Angdreani et al., (2020) menekankan pentingnya pemahaman proses berpikir siswa, yang dapat dioptimalkan melalui metode pembelajaran interaktif.¹⁸ Dengan mengintegrasikan strategi interaktif, guru dapat lebih efektif dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan kognitif siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Teori interaksi sosial yang dianut oleh Lev Vygotsky, seperti yang diinterpretasikan oleh Widodo dan Dasna, menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif memfasilitasi interaksi yang lebih

Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital,” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 29–37.

¹⁴ Rizky Wardhani et al., “Strategi Pembelajaran Menyimak Bahasa Mandarin Pada Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pasca Pandemi Covid-19,” in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, vol. 2, 2022, 102–12.

¹⁵ Lilis Sumarni, “Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Siswa,” 2023.

¹⁶ Oktavia and Khotimah, “Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.”

¹⁷ Apriyanto, Fikri, and Azhar, “Pendampingan Santri Untuk Penurunan Tingkat Pelanggaran Lalu Lintas.”

¹⁸ Angdreani, Warsah, and Karolina, “Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong.”

dinamis antara guru dan siswa serta antar siswa.¹⁹ Hal ini mendukung data dari Apriyanto et al., yang menyatakan bahwa kurangnya variasi dan interaksi efektif mengurangi keterlibatan siswa. Emma Holmes dan Lilis Pebeyanti juga menekankan pentingnya aktivitas, diskusi, dan evaluasi dalam strategi pembelajaran interaktif, yang membantu mengatasi kejumudan dalam pengajaran dengan mempromosikan keterlibatan aktif dan refleksi mendalam dari siswa.²⁰ Teori oleh Sumarni (2023) mendukung bahwa pendekatan pembelajaran interaktif efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, menegaskan bahwa integrasi pendekatan interaktif dalam PAI tidak hanya teoretis tetapi juga praktis relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.²¹

Dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa prinsip teoretis dan praktis perlu diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Penerapan teori konstruktivisme, seperti yang diusulkan oleh Widodo dan Dasna, harus menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum PAI. Menurut teori ini, pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan rekan mereka. Ini mendorong guru untuk merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menyelidiki, bertanya, dan berdiskusi, sehingga tidak hanya memahami tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas dan relevan dengan kehidupan mereka.

Mengadaptasi kurikulum dengan teori kognitivisme sangat penting, mengingat tantangan yang diungkapkan oleh Mahrus (2021) terkait beban materi yang berlebihan dan kurang relevansinya dengan kehidupan siswa. Teori kognitivisme, yang menekankan pada pemahaman proses berpikir siswa, mendukung pengembangan materi yang lebih sesuai dengan cara siswa memproses informasi.²² Ini melibatkan integrasi alat bantu visual dan interaktif, serta praktik berbasis proyek yang mendukung siswa dalam membuat koneksi langsung antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan situasi kehidupan nyata mereka.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus dilakukan secara berimbang. Seperti yang dijelaskan oleh Saleh dan Alshumaimeri (2018), serta ditegaskan oleh Sumarni (2023), teknologi harus digunakan sebagai alat pendukung bukan sebagai pengganti interaksi manusia yang penting dalam pembelajaran PAI. Penggunaan platform pembelajaran digital, misalnya, seharusnya

¹⁹ B A B II, "A. Strategi Pembelajaran Interaktif 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Interaktif," *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1444 H/2022 M*, n.d., 7; Fathoni, "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak."

²⁰ Simbolon Lilis Pebeyanti, "Pengembangan Lkpd Dalam Model Pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif (Pisk) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" (UNIVERSITAS LAMPUNG, 2023).

²¹ Sumarni, "Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Siswa."

²² Mahrus, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.

memfasilitasi diskusi dan kolaborasi, bukan hanya sebagai media penyampaian konten.²³

Dalam implementasi teknologi, perlu diingat bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa tidak bisa sepenuhnya digantikan. Guru harus mampu menggunakan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar di kelas tanpa mengurangi pentingnya pembelajaran tatap muka. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran agama, sekaligus mengembangkan keterampilan interpersonal dan empati, yang merupakan aspek penting dari pendidikan agama.

Pembelajaran interaktif harus dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dari semua siswa, termasuk mereka yang mungkin memiliki akses terbatas ke teknologi. Hal ini membutuhkan penciptaan materi yang dapat diakses secara offline atau melalui teknologi yang lebih dasar, sehingga memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal karena keterbatasan infrastruktur. Evaluasi dari metode pembelajaran interaktif ini harus dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitasnya dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Evaluasi ini harus melibatkan feedback dari siswa dan guru, serta pengamatan terhadap cara siswa menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru adalah kunci. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran interaktif yang efektif, serta untuk menggunakan teknologi secara kreatif dan pedagogis dalam pembelajaran PAI. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, kurikulum PAI tidak hanya akan lebih relevan dan menarik bagi siswa, tetapi juga akan lebih efektif dalam membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam dan aplikatif mengenai ajaran Islam.

Kebosanan siswa karena metode pengajaran yang monoton berhubungan erat dengan teori konstruktivisme.²⁴ Teori ini menyarankan bahwa pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif, membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan metode interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah langkah penting untuk memperbaiki kekurangan dalam strategi pengajaran saat ini. Dengan mengadopsi pendekatan konstruktivis, guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Teori kognitivisme, yang mengharuskan guru untuk memahami mekanisme berpikir siswa, mendukung temuan bahwa pendekatan yang kurang efektif dapat mengurangi keterlibatan siswa. Guru yang menggunakan metode interaktif yang mempertimbangkan proses kognitif siswa dapat

²³ Raniyah, Hasnah, and Gusmaneli, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital."

²⁴ Angdreani, Warsah, and Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong."

meningkatkan efektivitas pembelajaran. Data lapangan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan metode pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Strategi yang disarankan oleh Seaman dan Fellenz, yang menekankan diskusi dan berbagi dalam kelas, mencerminkan kebutuhan praktis untuk mengubah metode pengajaran dari satu arah menjadi lebih kolaboratif dan interaktif.

Keefektifan strategi interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa ditegaskan oleh Sumarni, yang menunjukkan bahwa pendekatan dinamis dan interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa modern. Siswa cenderung merespons lebih baik terhadap pembelajaran yang melibatkan dan memotivasi mereka. Emma Holmes dan Lilis Pebeyanti juga mengusulkan perancangan kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif sebagai cara praktis untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam permasalahan.²⁵ Metode interaktif ini membuktikan relevansi dan pentingnya dalam pengajaran PAI, membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

Untuk mengembangkan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), teori konstruktivisme oleh Jean Piaget sangat relevan.²⁶ Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran harus memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan yang menantang dan interaktif. Piaget berpendapat bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang merangsang pemikiran kritis dan kreativitas. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus menyediakan berbagai aktivitas yang menantang yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep agama melalui pengalaman langsung dan refleksi, sehingga pengetahuan mereka dibangun secara aktif daripada sekadar menerima informasi secara pasif.

Selain itu, teori kognitivisme yang dikemukakan oleh Jerome Bruner menekankan pentingnya memahami proses berpikir siswa dalam merancang metode pembelajaran yang efektif.²⁷ Bruner berargumen bahwa pembelajaran harus difokuskan pada bagaimana siswa memahami dan memproses informasi. Dalam konteks pengembangan kurikulum PAI, ini berarti guru harus menerima pelatihan yang lebih komprehensif dalam teknik-teknik interaktif. Pelatihan ini akan membantu guru untuk lebih baik dalam menyesuaikan pengajaran mereka guna memenuhi kebutuhan kognitif siswa yang beragam. Dengan memahami cara berpikir siswa, guru dapat

²⁵ Lilis Pebeyanti, "Pengembangan Lkpd Dalam Model Pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif (Pisk) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

²⁶ Siti Mastiyah, "Teori Perkembangan Kognitif Pemikiran Jean Piaget," *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 14, no. 1 Juni (2021): 62–79; Muhammad Asri Nasir, "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis," *JSG: Jurnal Sang Guru* 1, no. 3 (2022): 215–23.

²⁷ Clarisa Aprilia, "Teori Belajar Kognitif: Skill Acquisition Dan Conditional Knowledge," *Psikologiya Journal* 1, no. 2 (2024).

merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menstimulasi pemikiran kritis dan analitis.

Teori interaksi sosial oleh Lev Vygotsky juga memainkan peran penting dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif.²⁸ Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, di mana siswa belajar lebih efektif ketika mereka berkolaborasi dengan orang lain. Metode pembelajaran yang mendorong lebih banyak kolaborasi dan komunikasi antar siswa serta antara siswa dan guru akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung. Dalam konteks PAI, ini berarti menciptakan ruang bagi diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan aktivitas yang melibatkan interaksi sosial yang aktif. Lingkungan belajar yang demikian akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Implikasi karya ini yaitu dalam rangka mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan profesional guru menjadi aspek krusial yang tidak boleh diabaikan. Guru sebagai penggerak utama di ruang kelas harus dilengkapi dengan keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan pedagogi ini secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan investasi berkelanjutan dalam program pelatihan yang menyediakan guru dengan teknik pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan strategi integrasi nilai-nilai Islam. Program pelatihan ini harus dirancang untuk memperkaya guru dengan pengetahuan dan kemampuan praktis yang memungkinkan mereka mendesain serta menyampaikan materi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selanjutnya, untuk memastikan bahwa kurikulum PAI selaras dengan kebutuhan dan aspirasi siswa zaman sekarang, perlu ada mekanisme evaluasi dan penyesuaian yang berkesinambungan. Evaluasi kurikulum ini harus melibatkan analisis mendalam terhadap bagaimana metode pembelajaran interaktif diterapkan dalam praktik dan dampaknya terhadap pemahaman serta penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa. Proses ini harus mengintegrasikan umpan balik dari siswa dan guru, yang akan berfungsi sebagai dasar untuk melakukan iterasi yang berkelanjutan terhadap kurikulum dan metodologi pengajaran. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat terus relevan dan responsif terhadap dinamika pendidikan terkini, sekaligus mempertahankan integritasnya sebagai sarana pengajaran nilai-nilai agama yang fundamental.

²⁸ Fathoni, "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak."

KESIMPULAN

Hasil karya ini menggambarkan pentingnya adaptasi dalam pendekatan pengajaran untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih menitikberatkan pada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan metode pembelajaran interaktif yang dibangun di atas pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan konteks siswa, ini mendorong peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan relevan. Adaptasi ini tidak hanya mengatasi hambatan infrastruktur dan sumber daya, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dengan cara yang meningkatkan bukan menggantikan interaksi antara guru dan siswa, memperkaya proses pembelajaran.

Lebih lanjut, pengembangan metode pembelajaran interaktif dalam PAI mengharuskan adanya investasi berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru. Keterampilan baru yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi ini secara efektif menuntut pelatihan dan dukungan berkelanjutan. Dengan demikian, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi yang mendalam. Keterampilan ini penting untuk menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu siswa, sekaligus menjaga materi tersebut tetap relevan dan menarik.

Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan dari kurikulum menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi metode pembelajaran interaktif. Melalui penilaian yang teratur dan mendalam tentang bagaimana metode ini mempengaruhi pembelajaran siswa, pendidikan PAI bisa diadaptasi untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan yang terus berubah dari populasi siswa yang beragam. Proses ini melibatkan mendengarkan secara aktif umpan balik dari siswa dan guru, memungkinkan pendidik untuk mengiterasi dan memperbaiki pendekatan mereka secara berkelanjutan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pengembangan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) penting untuk memperbaiki kebosanan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka.

Implikasi karya ini dalam upaya mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan profesional guru menjadi krusial, dimana mereka perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk mengimplementasikan pedagogi ini secara efektif melalui program pelatihan berkelanjutan yang mencakup teknik pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi, dan integrasi nilai-nilai Islam. Selain itu, untuk menjaga kurikulum PAI agar tetap relevan dan efektif, diperlukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan, yang melibatkan analisis praktik pengajaran dan feedback dari guru

serta siswa, sehingga memungkinkan iterasi dan penyesuaian metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern dan nilai-nilai agama yang dijunjung.

Rekomendasi untuk pengembangan dan implementasi metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup beberapa aspek penting. Pertama, institusi pendidikan harus menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai yang mendukung pembelajaran interaktif, seperti perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan, serta akses internet yang stabil. Kedua, perlu ada kerja sama yang lebih erat antara pembuat kebijakan, pendidik, dan teknisi untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran benar-benar mendukung proses pembelajaran dan tidak menggantikan interaksi manusia yang penting. Ketiga, program pelatihan guru harus secara khusus menargetkan pengembangan keterampilan untuk pembelajaran interaktif, termasuk penggunaan alat-alat digital dan teknik pembelajaran yang berfokus pada siswa. Ini akan membantu guru menjadi lebih efektif dalam mengintegrasikan metode interaktif dan menyesuaikannya dengan kebutuhan unik setiap siswa.

Adapun limitasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum PAI termasuk resistensi dari guru yang mungkin lebih nyaman dengan metode tradisional dan kurang terbiasa dengan teknologi. Selain itu, variasi dalam kesiapan teknologi di berbagai sekolah, terutama di daerah terpencil, juga dapat membatasi efektivitas penerapan metode ini secara luas. Hal ini membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam pelatihan guru dan desain kurikulum, serta mungkin memerlukan investasi lebih lanjut dalam sumber daya untuk memastikan bahwa setiap lingkungan pembelajaran dilengkapi untuk mendukung pembelajaran interaktif. Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi antara semua pemangku kepentingan pendidikan akan menjadi kunci dalam mengatasi hambatan ini dan memaksimalkan potensi pembelajaran interaktif dalam PAI.

REFERENCES

- Adiyono, Adiyono, Julaiha Julaiha, and Siti Jumrah. "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 33–60.
- Alimah, Sitti Hikmah, Sulastriningsih Djumingin, and Idawati Garim. "Problematisa Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Luring Pascapandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Tanasitolo." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 701–10.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Aprilia, Clarisa. "Teori Belajar Kognitif: Skill Acquisition Dan Conditional Knowledge."

- Psikologiya Journal* 1, no. 2 (2024).
- Apriyanto, Mulono, K M S Novyar Sariawan Fikri, and Ali Azhar. "Pendampingan Santri Untuk Penurunan Tingkat Pelanggaran Lalu Lintas." *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 238–47.
- Fathoni, Tamrin. "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31–38.
- Hamidi, Nur. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Professional Cs6 Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2018): 109–30.
- II, B A B. "A. Strategi Pembelajaran Interaktif 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Interaktif." *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1444 H/2022 M*, n.d., 7.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021).
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Lilis Pebeyanti, Simbolon. "Pengembangan Lkpd Dalam Model Pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif (Pisk) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *UNIVERSITAS LAMPUNG*, 2023.
- Mahrus, Mahrus. *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, 2021. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.
- Mastiyah, Siti. "Teori Perkembangan Kognitif Pemikiran Jean Piaget." *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 14, no. 1 Juni (2021): 62–79.
- Nasir, Muhammad Asri. "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1, no. 3 (2022): 215–23.
- Nursyifa, Aulia. "Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Civics and Education Studies* 6, no. 1 (2019): 51–64.
- Oktavia, Putri, and Khusnul Khotimah. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 66–76.
- Raniyah, Fathimah, Nur Hasnah, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 29–37.
- Santi, Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16078–84.
- Sumarni, Lilis. "Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Siswa," 2023.

- Thana, Paskha Marini, and Sri Hanipah. "Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke-21." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (2023): 281–88.
- Wardhani, Rizky, Rendy Aditya, Meri Anggiani, and Sheyla Silvia Siregar. "Strategi Pembelajaran Menyimak Bahasa Mandarin Pada Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pasca Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 2:102–12, 2022.